

ANALISIS DESAIN POSTER “TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK”

Nadilla Aprilia Sachroni¹⁾, Aslamiah Ali²⁾

Program Studi Desain Komunikasi Visual,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka 58 C Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530, Indonesia

nadillaaprillia23@gmail.com

Abstrak

Poster film “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” bercerita tentang Zainuddin, seorang anak keturunan Minangkabau yang tinggal dan memiliki ibu orang Makassar. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui tentang analisis desain poster film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang mencakup desain informasi, dan secara visual menyempurnakan pesan dalam publikasi suatu poster. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini bahwa poster menggunakan visual dari tokoh pemeran dari film tersebut dan kapal. *Typeface* yang dipakai dalam poster *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dari jenis *font* yang dipakai untuk penulisan nama aktor dan judul memakai *typeface adobe garam ond pro bold* karena tingkat *legybility* dan keterbacaan yang cukup tinggi dibandingkan huruf lainnya. Dengan tulisan judul yang dibesarkan terlihat lebih tegas dan tepat diletakkan di tengah penulisan nama aktor dan sutradara dengan *font* ukurannya yang dikecilkan tepat diletakkan di tengah agar judul dalam poster film tersebut menjadi *point of view*. Warna *typeface* yang dipakai oleh poster tersebut gradasi warna cokelat dan putih. Warna yang dipakai di dalam poster film tersebut warna biru, cokelat, putih dan hitam, warna biru yang memiliki arti yaitu intelektualitas.

Kata Kunci: Poster, Analisis Karya, Romantis, Cinta, Adat-istiadat

Abstract

The poster for the film "The sinking of the Van Der Wijck Ship" tells the story of Zainuddin, a child of Minangkabau descent who lives and has a mother from Makassar. The purpose of this study is to determine the analysis of the poster design for the film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck which includes information design and visually enhance the message in the publication of a poster. In this study using descriptive qualitative research methods. The result of this research is that the poster uses the visuals of the characters from the film and the ship. Typeface used in the poster of the sinking of the Van Der Wijck ship from the type of font used for writing the actor's name and the title using the typeface adobe salt ond pro bold because the level of legybility and readability is quite high compared to other letters. With the enlarged title text, it looks firmer and is precisely placed in the middle of the writing of the names of actors and directors with font the reducedsize, right in the middle so that the title on the film poster becomes a point of view. The color of the typeface used by the poster is a gradation of brown and white. The colors used in the film poster are blue, brown, white and black, blue which means intellectuality.

Keywords: Poster, Work Analysis, Romance, Love, Customs

Correspondence author: Nadilla Aprilia Sachroni, *nadillaaprillia23@gmail.com*, Jakarta, and Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi sekarang ini kemajuan teknologi sangat berkembang dengan begitu pesat. Salah satu kemajuan teknologi tersebut ialah teknologi di bidang desain. Ada banyak media-media untuk memasarkan film mereka salah satunya menggunakan media cetak. Media cetak merupakan media massa yang dapat menggunakan media seperti kertas koran yang ada di dalamnya tulisan yang berupa kata-kata dan kalimat-kalimat. Namun, tulisan tersebut bukanlah tulisan yang biasa layaknya surat-menyurat melainkan tulisan yang disebut *news* (berita) yang teknik penulisannya mengikuti kaidah dari jurnalistik. Surat kabar dan majalah merupakan bagian dari media massa cetak (Tamburaka, 2013: 42). Kata poster berasal dari kata "*to post*" yang berarti menempelkan. Sebagai kata benda berarti *post* atau bisa dibilang juga surat. Poster dapat diartikan sebagai tukang menempelkan surat pengumuman (Sastrosoediro, 1998: 7).

Poster memiliki banyak fungsi, diantaranya: memberikan suatu informasi, menggalakkan, menggiatkan, memobilisasi, menjelaskan, bertanya, membangkitkan, memberikan dasar kehendak dan juga meyakinkan. Oleh karena itu, sebuah poster harus mampu menarik perhatian, ingatan, kepentingan atau setidaknya rasa ingin tahu seseorang tentang apa pesan yang disampaikan dalam poster tersebut (Sastrosoediro, 1998: 9).

Film sebagai suatu media komunikasi, merupakan suatu kombinasi yang dibentuk dari penggabungan suatu indra penglihatan dan pendengaran yang berkaitan dengan usaha penyampaian pesan melalui gambar yang bergerak, pemanfaatan teknologi kamera, warna dan suara. Unsur-unsur tersebut didasari oleh suatu cerita yang banyak sekali mengungkapkan realita sosial yang selalu terjadi di sekitar lingkungan. Di mana film itu sendiri tumbuh mengandung suatu isi pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara kepada khalayak film.

Poster film merupakan media promosi yang dibutuhkan sebuah film. Idealnya, poster film dirancang dengan kreatif agar dapat memikat masyarakat untuk menonton film terutama pada film bioskop. Poster film merupakan suatu gambaran dari film tersebut, serta di dalam film terdapat beberapa *genre*. Menurut Soedarwanto (2012) berpendapat bahwa "genre dapat didefinisikan sebagai jenis atau klasifikasi dari sekelompok film yang memiliki karakteristik atau pola yang sama (unik)". Selain itu, genre bertujuan untuk membantu masyarakat untuk memilah film-film tersebut sesuai dengan spesifikasinya.

Kenyataannya, terdapat beberapa desain poster film Indonesia yang akan tetapi terlihat seperti desain poster film dari luar negeri. Salah satunya yaitu desain poster film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck". Film yang diadaptasi dari novel berjudul "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck", karangan dari Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau bisa dikenal dengan nama Buya Hamka. Novel yang sudah dirilis sejak tahun 1938 tersebut baru kemudian difilmkan pada tahun 2013 dengan disutradarairai oleh Sunil Soraya. Film maupun novel yang mengisahkan tentang suatu perbedaan latar belakang sosial yang menyebabkan terhalangnya hubungan cinta sepasang kekasih, hingga kematian menjemput Hayati dengan tenggelamnya kapal Van Der Wijck sedang berlayar dari Surabaya menuju Padang tanah kelahiran Hayati. Tujuan Poster film tersebut untuk memberikan suatu informasi kepada khalayak umum tentang film "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" dan kehadirannya bertujuan menyampaikan suatu pesan, keinginan, mengumumkan sesuatu agar diketahui masyarakat dan mengingatkan mereka tentang hal-hal yang dianggap penting (Tinarbuko, 2009).

Dengan demikian, hal ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam karena desain poster film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ini merupakan adaptasi dari desain poster novel berjudul yang sama dan sudah tayang di bioskop pada tahun 2013. Selain itu, pada desain poster film *genre romance* tersebut lebih terlihat dominan kesan seperti film luar negeri akan tetapi bukan, sehingga dapat diartikan berbeda oleh masyarakat ketika melihat poster filmnya.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis metode yang digunakan adalah penelitian secara kualitatif deskriptif. Menurut Saryono (2010), metode kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menganalisis, menjumpai, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau kelebihan dari

pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur maupun digambarkan melalui pendekatan secara kuantitatif. Menurut Sugiyono (2004: 169), deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data-data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya data tersebut tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau penyamarataan. Kedua metode di atas digunakan untuk menganalisa desain poster film “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”

Metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dengan cara mengumpulkan data sekunder. Sumber data sekunder didapatkan peneliti dari berbagai teori dan informasi yang telah di kaji, serta studi pustaka seperti menggunakan proposal, buku-buku dan juga artikel yang menyangkut tentang poster film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Peneliti menyajikan data dengan cara studi *literature* yang dilakukan adalah menganalisis data dan artikel-artikel serta menggunakan kutipan-kutipan dari buku sesuai dengan poster terkait dengan objek penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian tersebut. Teknik analisis data yang peneliti lakukan dengan membahas elemen dari desain dan *layout* pada desain poster film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Salah satu elemen yang peneliti bahas seperti desain informasi dan secara visual yang menyempurnakan pesan dalam publikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1 Poster film Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck
Sumber: pinterest.com

Poster film “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” bercerita tentang Zainuddin, seorang anak keturunan Minangkabau yang tinggal dan memiliki ibu orang Makassar. Zainuddin berlayar menuju ke kampung halaman ayahnya di daerah Batipuh, Padang. Di sana dia bertemu dengan Hayati, seorang gadis yang menjadi bunga desa di Batipuh. Keduanya saling jatuh cinta, namun budaya serta adat dan istiadat yang kuat meruntuhkan cinta mereka. Zainuddin hanya seorang yang melarat dan tidak bersuku karena ibunya yang berdarah Bugis dan ayahnya berdarah Minang. Status Zainuddin juga dalam masyarakat Minang yang bernasabkan garis keturunan ibunya tidak diakui. Zainuddin dianggap tidak memiliki pertalian darah lagi dengan keluarganya di Minangkabau (Padang). Begitu pula ketika dia berada di Makassar. Dia dianggap sebagai orang Minangkabau, karena suku Bugis bernasabkan pada ayah (patrilinear). Hayati merupakan perempuan Minang terpendang dan santun keturunan bangsawan. Hayati dan Zainuddin saling jatuh cinta pada saat pertama kali bertemu. Namun, keluarga Hayati menentang hubungan mereka sehingga Zainuddin diusir dari Batipuh. Zainuddin pergi ke Padang Panjang. Pada suatu hari, Hayati datang ke Padang Panjang untuk melihat-lihat pasar

malam yang diadakan setiap setahun sekali. Hayati menginap di rumah Khadijah, salah satu sahabatnya.

Zainuddin yang diberitahu seakan-akan mendapatkan peluang untuk melepas rindu setelah lama tidak bertemu Hayati. Namun, maksud itu tidak kesampaian akibat ulah dari sahabatnya Khadijah dan Aziz. Setelah kejadian itu, timbulah ketertarikan Aziz kepada Hayati yang dipengaruhi oleh provokasi Khadijah (sahabatnya). Pada akhirnya Aziz telah sepakat melamar Hayati ke Batipuh. Di lain pihak Zainuddin juga melakukan lamaran dengan cara yaitu mengirim surat kepada keluarga Hayati. Para ninik mamak Hayati kemudian mengadakan musyawarah mufakat untuk menentukan pendamping Hayati. Pada akhirnya keluarga Hayati memutuskan untuk menerima pinangan dari Aziz dibandingkan Zainuddin. Zainuddin ditolak oleh keluarga Hayati melalui surat. Kemudian Zainuddin langsung jatuh sakit setelah mendapat kabar bahwa Hayati dan Aziz benar-benar melakukan pernikahan. Zainuddin bahkan sudah tidak punya semangat untuk hidup lagi. Namun, karena pesan Muluk, seorang parewa yang merupakan anak dari empunya rumah tempat Zainuddin tinggal di Padang Panjang, semangat hidup Zainuddin perlahan-lahan telah bangkit. Kemudian mereka berdua merantau ke Kota Jakarta lalu pindah ke Kota Surabaya. Di perantauannya, Zainuddin menjadi pengarang terkemuka yang terkenal dengan inisial Z. Hayati dan Aziz tiba-tiba pindah ke Kota Surabaya seiring dengan penugasan Aziz ke kota itu. Namun, tidak lama kemudian Aziz dipecat oleh perusahaannya karena memiliki hutang yang banyak dan tidak bisa membayarnya. Aziz dan Hayati diusir dari rumah kontrakannya lalu mereka terpaksa menumpang tinggal di rumah Zainuddin hingga beberapa lama.

Aziz semakin tidak tahan dan sangat malu yang harus Aziz tanggung karena lama sekali menganggur. Ia lalu pergi ke Kota Banyuwangi. Tidak lama ia mengirim surat kepada Hayati yang mengabarkan bahwa ia menjatuhkan talak satu kepada Hayati dan surat lain yang berisi keinginannya untuk bunuh diri yang pada akhirnya. Keadaan ini seolah yang membuat posisi Zainuddin berada di atas angin. Namun, ia mengeluarkan keputusan dengan menyuruh Hayati untuk pulang saja ke Padang. Esoknya Hayati pulang ke Padang dengan menggunakan kapal Van der Wijck. Setelah Hayati pergi, Zainuddin malah menjadi sangat gelisah dan selalu memikirkan Hayati. Zainuddin akhirnya memutuskan akan menyusul Hayati. Namun, belum sampai di sana Zainuddin mendapatkan kabar berita bahwa kapal Van Der Wijck tenggelam. Zainuddin lalu bergegas mencari rumah sakit yang ditempati oleh Hayati. Zainuddin dan Hayati masih sempat bertemu di rumah sakit daerah Lamongan. Namun, tak lama kemudian Hayati meninggal dunia. Zainuddin pun sedih, tetapi Zainuddin tidak larut dalam kesedihan, justru ia mengarang buku tentang Hayati yang berjudul “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” dan menjadikan rumahnya sebagai rumah yatim piatu Hayati.

Poster tersebut memakai tiga aktor yaitu Pevita Pearce, Herjunot Ali dan Reza Rahadian film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck” bergenre drama romantis dengan tampilan visual kapal mau tenggelam, laut dan laki-laki yang sedang berhadapan dengan seorang perempuan memeluknya dari belakang, sedangkan satu orang laki-laki melihat dari jauh itu menandakan bahwa poster tersebut menceritakan tentang seorang laki-laki yang sangat mencintai perempuan tetapi ada halangannya.

Menurut Suyanto dalam Sitepu (2006), mengemukakan bahwa, desain grafis didefinisikan sebagai aplikasi dari keterampilan seni dan komunikasi untuk kebutuhan bisnis dan industri. Aplikasi-aplikasi ini dapat meliputi suatu periklanan dan penjualan suatu produk, menciptakan identitas-identitas visual untuk institusi, produk dan perusahaan, dan lingkungan grafis; desain informasi; dan secara visual menyempurnakan pesan dalam publikasi. *Typeface* yang dipakai dalam poster *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dari jenis *font* yang dipakai untuk penulisan nama aktor dan judul memakai *typeface adobe garam ond pro bold* karena tingkat *legibility* dan keterbacaan yang cukup tinggi dibandingkan huruf lainnya. Letak *font* sangat dinamis dan memberikan penegasan di judul tulisan “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*” tulisan yang terdapat dalam film tersebut tersampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan tulisan judul yang dibesarkan terlihat lebih tegas dan tepat diletakkan di tengah penulisan nama aktor dan sutradara dengan *font* ukurannya yang dkecilkan tepat diletakkan di

tengah agar judul dalam poster film tersebut menjadi *point of view*. Warna *typeface* yang dipakai oleh poster tersebut gradasi warna coklat dan putih.

Warna yang dipakai di dalam poster film tersebut warna biru, coklat, putih dan hitam, warna biru yang memiliki arti yaitu intelektualitas. Ia merupakan warna pikiran yang memiliki kemampuan untuk menenangkan. Warna-warna biru dapat memengaruhi dalam diri manusia secara mental. Warna yang khas dengan langit ini akan merangsang pikiran manusia menjadi lebih jernih dan lebih ringan. Tidak hanya itu, warna biru dapat membantu pikiran untuk lebih berkonsentrasi (fokus), warna coklat memiliki arti memberi pengaruh pada pikiran dan tubuh dengan menciptakan perasaan kebajikan, stabilitas, dan kedamaian. Cokelat memberikan perasaan terorganisir, historik, dan koneksi, serta perasaan santai dan hangat serta kenyamanan. Warna ini diyakini sangat membantu menciptakan perasaan sehat, koneksi dengan bumi, rasa ketertiban dan konvensi, warna putih memiliki arti menggambarkan kesederhanaan, kemurnian, tidak bersalah dan kesempurnaan, kemudian warna hitam memiliki arti canggih, formal, mewah dan sedih. Dari keempat warna itu sudah mewakili poster film “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”.

SIMPULAN

Poster tersebut memakai tiga aktor yaitu Pevita Pearce, Herjunot Ali dan Reza Rahadian film “*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*”. *Typeface* yang dipakai dalam poster *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dari jenis *font* yang dipakai untuk penulisan nama aktor dan judul memakai *typeface adobe garam ond pro bold* karena tingkat *legybility* dan keterbacaan yang cukup tinggi dibandingkan huruf lainnya. Dengan tulisan judul yang dibesarkan terlihat lebih tegas dan tepat diletakkan di tengah penulisan nama aktor dan sutradara dengan *font* ukurannya yang dikecilkan tepat diletakkan di tengah agar judul dalam poster film tersebut menjadi *point of view*. Warna *typeface* yang dipakai oleh poster tersebut gradasi warna coklat dan putih. Warna yang dipakai di dalam poster film tersebut warna biru, coklat, putih dan hitam, warna biru yang memiliki arti yaitu intelektualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Saryono, (2010). *Metodologi penelitian kesehatan penuntun praktis bagi pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Sastrosoediro, M. (1998). *Poster layanan masyarakat dan generasi muda*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Sitepu, V. (2006). *Panduan mengenal desain grafis*. Jakarta: Escaeva.
- Soedarwanto, H. (2012). *Audio visual 1: 2 nd session: Phase in audio visual design*. [PDF]. Jakarta: Pusat Pengembangan Bahan Ajar Universitas Mercu Buana.
- Sugiyono. (2004). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi media: Cerdas bermedia khalayak media massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tinarbuko, S. (2009). *Semiotika komunikasi visual*. Yogyakarta: Jalasutra.